



+62 813 8765 4578

+62 813 8765 4578

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti-info@gmail.com

PENGARUH INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA, SIKAP, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP JIWA BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN TATA NIAGA SMKN 1 KOTA JAMBI

Trysna indah utama¹, Syaiful²

¹) Alumni Program Magister Pendidikan Ekonomi Univeritas Jambi, Jambi, Indonesia

²) Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 27 Juni 2020

Revised: 8 Juli 2020

Issued: 10 Juli 2020

Corresponding author: first author

E-mail:

trysnaindah@gmail.com



DOI:10.38035/JMPIS

Abstrak: Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan kewirausahaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sejalan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya untuk menjadi seorang wirausaha yang berdasarkan dengan adanya jiwa wirausaha. Dengan adanya semangat dan jiwa kewirausahaan dapat mendorong kesuksesan seseorang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri, Mengetahui pengaruh langsung sikap terhadap terhadap efikasi diri, Mengetahui pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan, Mengetahui pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan, Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan, Mengetahui pengaruh tidak langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri. Mengetahui pengaruh tidak langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri. Penelitian ini termasuk dalam golongan asosiatif kausalitas. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) yang bantu menggunakan alat SPSS 21.0. for windows yang digunakan dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis. Hasil analisis yang dilakukan, terdapat pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri sebesar 5,728, terdapat pengaruh langsung sikap terhadap efikasi diri sebesar 6,654, terdapat pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 3,184, terdapat pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 4,118, terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan sebesar 6,437, terdapat pengaruh tidak langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri sebesar 3,182, terdapat pengaruh tidak langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri sebesar 4,542.

Kata Kunci: Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Sikap, Efikasi Diri, dan Jiwa Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi sangat besar dan memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga layak disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Akan tetapi walaupun demikian

masih terdapat masalah umum yang ditemukan di Indonesia sampai sekarang yaitu pengangguran. Salah satu solusi untuk mengantisipasi bertambahnya pengangguran di Indonesia yaitu dengan berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan siswa yang merupakan bagian dari masyarakat yang dilengkapi dengan kemampuan untuk memfasilitasi hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam serta dapat mengembangkan kemampuan yang lebih dalam dunia bisnis dan dunia kerja (Kusumawati, 2012). Dilihat dari visi Direktorat Pembinaan SMK, harapan besar SMK dapat menciptakan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan serta mempunyai kompetensi berbagai bidang ahli melalui pengembangan kerjasama dengan industri dan berbagai bisnis terkait dengan program kewirausahaan. Rencana program kerja 2010-2014 juga menyebutkan bahwa pemerintah mengembangkan kegiatan siswa dengan target 70% SMK memiliki kelompok wirausaha dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan kewirausahaan (Ain, 2013). Akan tetapi, menurut Data Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 adalah 136,18 juta, naik 2,24 juta dibandingkan dengan Februari 2018. Sejalan dengan peningkatan dalam hal tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih di atas yang tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, yaitu 8,63 persen. (<https://www.bps.go.id>).

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif guna menciptakan suatu kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya untuk melakukan pebisnis atau menjadi seorang wirausaha yang berdasarkan dengan adanya jiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap orang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu adanya faktor intern dan ekstern. Menurut Suryana (2008), faktor internal atau faktor yang berasal dari pribadi seseorang mencakup sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Menurut Stewart, dkk (1998) dalam Triatun (2017) faktor dari luar pribadi seseorang atau eksternal dapat berupa unsur yang berasal dari lingkungan sekitar tempat seseorang berada seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh langsung sikap terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi, Mengetahui pengaruh tidak langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi melalui efikasi diri. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah 1) Jiwa kewirausahaan, 2) Intensitas Pergaulan Teman sebaya, 3) Sikap, dan 4) Efikasi diri.

KAJIAN PUSTAKA

Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki hasrat dalam dirinya sendiri dan memiliki keinginan besar untuk mewujudkan keinginannya untuk melakukan dan menjalankan kegiatan usaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Suryana (2000) yang memaparkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan kreatif dan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Sejalan dengan hal itu Kardinus (2012) menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan diartikan sebagai orang yang mempunyai semangat mengejar prestasi, optimis, cepat bangun dalam kegagalan, kreatif, dan selalu mencari peluang yang baru.

Menurut Suryana (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan dapat dibagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal itu sendiri dapat dilihat dari beberapa macam yang pertama kebutuhan berprestasi (*Need for achievement*), kebutuhan manajemen pribadi (*Internal locus of control*). Ketiga, Kebutuhan akan kebebasan (*Need for independence*), nilai-nilai pribadi (*Personal values*), pengalaman (*Experience*). Serta faktor eksternal yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan. Terdapat tiga faktor eksternal itu sendiri yaitu keteladanan (*Role mode*), dukungan dari luar (*Eksternal support*), dan yang terakhir pendidikan (*Education*).

Menurut Yohanes (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator jiwa kewirausahaan terdiri atas kemauan atau daya juang, disiplin, kerja keras, jujur, tekun, ulet, komunikatif, berani mengambil resiko, jeli, Inovatif. Indikator jiwa kewirausahaan yang digunakan diangkat menurut Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2001) yaitu kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, berani mengambil resiko, berani memikul tanggung jawab, pekerja keras, inovasi.

Intensitas Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Abdulah Idi (2011) pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu atau kelompok lainnya. Didalam masyarakat, seorang peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial peserta didik adalah teman sebaya. Teman sebaya menurut Zainal Madon dan Mohd. Sharani Ahmad (2004) adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Slameto (2010) berpendapat bahwa pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk ke dalam jiwanya daripada yang kita duga.

Dari pengertian diatas, dapat di pahami bahwa intensitas pergaulan teman sebaya merupakan suatu hubungan interaksi antara sesama individu yang memiliki usia yang relative sama dan akan membentuk suatu kelompok didalamnya. Teman sebaya antara satu dengan yang lainnya akan lebih mudah mempengaruhi satu sama lain, seiring dengan waktu kebersamaan yang mereka miliki. Dan hal tersebut akan lebih susah masuk kejiwanya dibanding pengaruh dari faktor lain. Gottman dan Parker dalam Santrock (2007) mengemukakan bahwa pergaulan dengan teman sebaya memiliki enam fungsi, yaitu: persahabatan (*companionship*), stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan keintiman/afeksi. Berdasarkan hasil penelitian Wicaksono (2014), indikator

intensitas pergaulan teman sebaya bisa dilihat dari pengembangan beberapa aspek, yaitu pihak yang terlibat pergaulan, kegiatan yang dilakukan, dan intensitas pergaulan.

Sikap

Menurut Hanna Nessim (2003) terdapat empat pengertian dari sikap, yaitu sikap merupakan perasaan seseorang terhadap suatu obyek positif atau negative, menerima atau menolak. Perasaan tersebut muncul setelah melihat, membaca, mendengar, menggunakan. sikap merupakan kecendrungan seseorang untuk menanggapi sebuah obyek yang secara konsisten menerima atau menolak. Sikap mengarah pada psikologi sosial yaitu motivasi, emosi, persepsi. Sikap seseorang terhadap obyek dapat dilihat dari fungsi kekuatan dari tiap-tiap sejumlah kepercayaan yang seseorang pegang tentang beberapa aspek dari obyek dan evaluasi yang diberikan dari tiap-tiap kepercayaan yang bersangkutan pada obyek. Sikap merupakan kesiapan mental dari dalam diri seseorang yang berupa reaksi atau respon pada suatu obyek. Dalam penelitian ini khususnya objek yang dimaksud adalah berwirausaha, jadi sikap itu dianggap sebagai jalan dalam mengevaluasi seluruh aspek yang dituju sehingga dapat memperjelas pikiran dan dituangkan dalam respon positif atau negatif. Ravi & Nor Aishah (2016) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam kewirausahaan.

Menurut Buba & Aminu Ayuba (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa, antara lain sebagai berikut : 1) Pengembangan kepribadian, 2) Latar belakang keluarga, 3) Kelompok referensi, 4) Kelompok sebaya, 5) Kelas sosial, 6) Budaya, 7) Iklim kelas, 8) Role Mode, 9) Pelatihan magang. Adapun yang menjadi indikator sikap dalam penelitian ini yaitu optimis dan percaya diri, mengejar prestasi dan hasil serta disiplin, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, mampu memimpin dan menerima kritik-saran, berupaya melakukan inovasi dan kreasi, berpandangan ke depan dan perspektif.

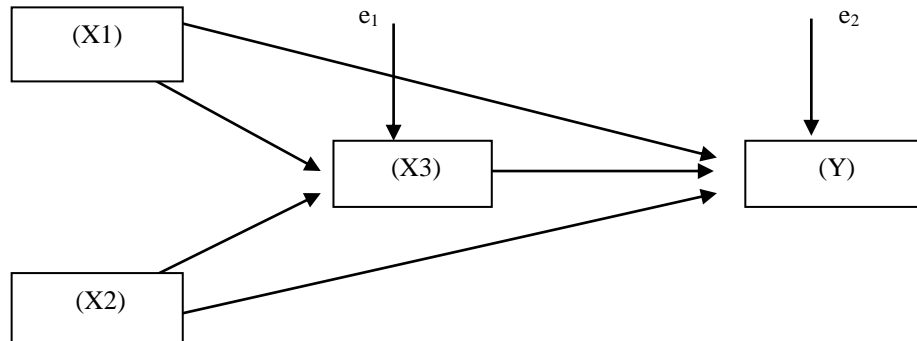
Efikasi Diri

Bandura dalam Schunk, Pintrich, & Meece (2010) menyatakan bahwa "*Self Efficacy is defined as, "People's judgment of their capabilities to organize and execute courses of action required designation type of performance."* Efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian orang-orang terhadap kemampuan mereka dalam mengorganisasikan dan mengemban tugas-tugas sehingga dibutuhkan penunjukkan suatu perilaku. Menurut Baron & Byne dalam Awisol (2011) menjelaskan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas-tugas yang dilakukan. efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dan merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas serta mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempengaruhi tindakan yang dijalankannya.

Menurut Omroad (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu ; Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya, Kesuksesan dan kegagalan orang lain, Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Menurut Bandura (Feist, Jess & Feist, Gregory J, 2011), efikasi diri mampu didapatkan, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber yaitu pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*), *modeling* sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional.

Kerangka Berfikir

Adapun gambar skema kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir

Hipotesis

Dari uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Tata niaga SMKN 1 Kota Jambi.
2. Terdapat pengaruh langsung sikap terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Tata niaga SMKN 1 Kota Jambi.
3. Terdapat pengaruh langsung inetensitas pergaulan teman sebaya terhadap terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata niaga SMKN 1 Kota Jambi.
4. Terdapat pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata niaga SMKN 1 Kota Jambi.
5. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI jurusan Tata niaga SMKN 1 Kota Jambi.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi melalui efikasi diri.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi melalui efikasi diri.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam golongan asosiatif kausalitas. Digolongkan asosiatif karena penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variable yang di teliti. Dikategorikan kausalitas, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang di amati mempunyai hubungan sebab akibat tertentu seperti yang diduga secara teoritis. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analisys*) yang bantu menggunakan alat SPSS 21.0. *for windows* yang digunakan dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Kota Jambi sebanyak 161 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling* Jenuh (*Sampling*

Sensus). *Sampling* Jenuh menurut Sugiyono (2012) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu 161 orang.

Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah angket

Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian yaitu menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Prasyarat

Uji Prasyarat untuk menentukan data tersebut bisa dipakai untuk tahap teknis analisis data yaitu menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Jalur (*Path Analysis*), Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t), Uji Intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

Deskriptif Variabel Intensitas Pergaulan Teman Sebaya (X_1)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 38 dan skor tertinggi 92. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 72,08 dan simpangan baku sebesar 8,349 Adapun hasil deskriptif variable penelitian secara otomatis menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variable intensitas pergaulan teman sebaya termasuk kedalam kategori tinggi.

Deskriptif Variabel Sikap (X_2)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 28 dan skor tertinggi 85. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 70,56 dan simpangan baku sebesar 9,367. Adapun hasil deskriptif variable penelitian secara otomatis menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variable sikap termasuk kedalam kategori tinggi.

Deskriptif Variabel Efikasi Diri (X_3)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 90. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 73,30 dan simpangan baku sebesar 10,342 Adapun hasil deskriptif variable penelitian secara otomatis menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variable efikasi diri termasuk kedalam kategori tinggi.

Deskriptif Variabel Jiwa Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 26 dan skor tertinggi 75. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 63,58 dan simpangan baku sebesar 8,225 Adapun hasil deskriptif variable penelitian secara otomatis

menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variable jiwa kewirausahaan termasuk kedalam kategori tinggi.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

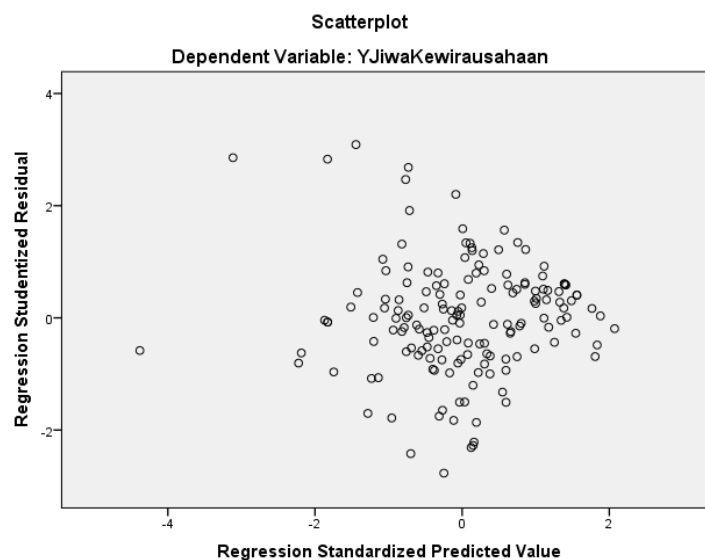
Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012). Dikarenakan nilai Asymp. Sig. 2-tailed diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,366 > 0,5$) maka dapat disimpulkan keempat variable tersebut ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dari hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. Selain itu pula hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *Independent* dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Scatterplot Heterokedastisitas

Dari Gambar 2. scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model, sehingga model layak dipakai untuk memprediksi penggunaan jasa akomodasi berdasarkan masukan variabel independent.

Hasil Analisis Jalur (*Path Analisis*)

Untuk menjawab tujuan-tujuan dalam penelitian ini, struktur utama dalam model penelitian dipecah menjadi empat sub struktur. Dimana untuk menjawab tujuan 1, dan 2 dengan sub struktur pertama, untuk menjawab tujuan 3, 4, dan 5 dengan menggunakan sub struktur kedua. Sedangkan untuk menjawab tujuan 6 dan 7 nilai yang diambil merupakan output sub struktur pertama dan kedua untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Secara rinci untuk menjawab 7 tujuan masalah dalam penelitian akan dijabarkan satu persatu sebagai berikut.

Analisis Jalur Struktur I Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Sikap terhadap Efikasi Diri

Tabel 1. Tabel Coefficient Sub Struktur Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1,598	6,198	,258	,797	
1	X1IntensitasPergaulanTemanSebaya	,549	,096	,369	5,728	,000
	X2Sikap	,452	,068	,428	6,654	,000

➤ **Pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri**

Hasil perhitungan uji hipotesis mengenai pengaruh intensitas pergaulan teman sebaya terhadap efikasi diri yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai thitung > ttabel ($5,728 > 1,974$), maka secara parsial intensitas pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap efikasi diri. Dikarenakan angka taraf signifikansi lebih < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Sesuai hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang diajukan dapat diterima.

➤ **Pengaruh langsung sikap terhadap efikasi diri**

Hasil perhitungan uji hipotesis mengenai pengaruh sikap terhadap efikasi diri yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai thitung > ttabel ($6,654 > 1,974$), maka secara parsial sikap memiliki pengaruh terhadap efikasi diri. Dikarenakan angka taraf signifikansi lebih < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Sesuai hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang diajukan dapat diterima.

Analisis Jalur Struktur II Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, Sikap, dan Efikasi Diri terhadap Jiwa Kewirausahaan

Tabel 2. Tabel Coefficient Sub Struktur Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1,182	4,745		,249	,804
1	X1IntensitasPergaulanTemanSebaya	,257	,081	,197	3,184	,002
	X2Sikap	,242	,059	,262	4,118	,000
	X3EfikasiDiri	,392	,061	,448	6,437	,000

➤ **Pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan**

Hasil perhitungan uji hipotesis mengenai pengaruh intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai thitung > ttabel ($3,184 > 1,974$), maka secara parsial intensitas pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Dikarenakan angka taraf signifikansi lebih < 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa intensitas pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Sesuai hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang diajukan dapat diterima.

➤ **Pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan**

Hasil perhitungan uji hipotesis mengenai pengaruh sikap terhadap jiwa kewirausahaan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai thitung > ttabel ($4,118 > 1,974$), maka secara parsial sikap memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Dikarenakan angka taraf signifikansi lebih < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Sesuai hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang diajukan dapat diterima.

➤ **Pengaruh langsung efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan**

Hasil perhitungan uji hipotesis mengenai pengaruh efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai thitung > ttabel ($6,437 > 1,974$), maka secara parsial efikasi diri memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Dikarenakan angka taraf signifikansi lebih < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Sesuai hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang diajukan dapat diterima.

Sub Struktur III Pengaruh Tidak Langsung Intensitas Pergaulan Teman Sebaya melalui Efikasi Diri terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berikut ini merupakan analisa uji intervening intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Untuk mengetahui apakah variabel efikasi diri mampu memediasi variabel intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengaruh langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan

$$= Py_{x_1} (p_1)$$

$$= 0,197$$

Pengaruh tidak langsung intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan

$$= P_{x_3x_1} (p_2) \times Py_{x_3} (p_3)$$

$$= 0,369 \times 0,448$$

$$= 0,165312$$

Total pengaruh (Intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan)

$$= p_1 + (p_2 \times p_3)$$

$$= 0,197 + 0,165312$$

$$= 0,362312$$

Untuk mengetahui pengaruh mediasi ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p_2 \times p_3$) sebesar 0,165312 signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel test sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien indirect effect (Sp_{2p_3})

$$Sp_{2p_3} = \sqrt{p_3^2 Sp_{p_2}^2 + p_2^2 Sp_{p_3}^2 + Sp_{p_2}^2 Sp_{p_3}^2}$$

$$Sp_{2p_3} = \sqrt{(0,448)^2 (0,096)^2 + (0,369)^2 (0,061)^2 + (0,096)^2 (0,061)^2}$$

$$Sp_{2p_3} = \sqrt{(0,200704 \cdot 0,009216) + (0,136161 \cdot 0,003721) + (0,009216 \cdot 0,003721)}$$

$$Sp_{2p_3} = \sqrt{0,00184969 + 0,00050666 + 0,00003429}$$

$$Sp_{2p_3} = \sqrt{0,00269925} = 0,051954$$

Berdasarkan hasil Sp_{2p_3} ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{2p_3}}{Sp_{2p_3}} = \frac{0,165312}{0,051954} = 3,182$$

Oleh karena nilai t hitung = 3,182 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,974, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,165312 signifikan yang berarti bahwa efikasi diri mampu memediasi intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan. Artinya dengan adanya efikasi diri akan semakin meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa/I kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi.

Sub Struktur IV Pengaruh Tidak Langsung Sikap melalui Efikasi Diri terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berikut ini merupakan analisa uji intervening sikap terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Untuk mengetahui apakah variabel efikasi diri mampu memediasi variabel sikap terhadap jiwa kewirausahaan adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengaruh langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan

$$= Py_{x_2} (p_1)$$

$$= 0,263$$

Pengaruh tidak langsung sikap terhadap jiwa kewirausahaan

$$= P_{x_3x_2} (p_2) \times Py_{x_3} (p_3)$$

$$= 0,428 \times 0,448$$

$$= 0,191744$$

Total pengaruh (Sikap terhadap jiwa kewirausahaan)

$$= p_1 + (p_2 \times p_3)$$

$$= 0,263 + 0,191744$$

$$= 0,454744$$

Untuk mengetahui pengaruh mediasi ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p_2 \times p_3$) sebesar 0,191744 signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel test sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien indirect effect (Sp_2p_3)

$$Sp_2p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

$$Sp_2p_3 = \sqrt{(0,448)^2(0,068)^2 + (0,428)^2(0,061)^2 + (0,068)^2(0,061)^2}$$

$$Sp_2p_3 = \sqrt{(0,200704 \cdot 0,004624) + (0,183184 \cdot 0,003721) + (0,004624 \cdot 0,003721)}$$

$$Sp_2p_3 = \sqrt{0,00092806 + 0,00068163 + 0,00001721}$$

$$Sp_2p_3 = \sqrt{0,00178179} = 0,042211$$

Berdasarkan hasil Sp_2p_3 ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2p_3}{Sp_2p_3} = \frac{0,191744}{0,042211} = 4,542$$

Oleh karena nilai t hitung = 4,542 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,974, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,191744 signifikan yang berarti bahwa efikasi diri mampu memediasi sikap terhadap jiwa kewirausahaan. Artinya dengan adanya efikasi diri akan semakin meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa/I kelas XI jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi.

Pembahasan

Pengaruh Langsung Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, intensitas pergaulan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri. Hasil ini diperoleh dari nilai thitung variabel intensitas pergaulan teman sebaya sebesar 5,728, dikarenakan nilai thitung > ttabel ($5,728 > 1,974$), maka secara parsial intensitas pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap efikasi diri. Artinya terdapat hubungan linier antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan efikasi diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Fauzi Fitriyani dan Aisah Indati (2016) yang mengungkapkan bahwa remaja adalah individu yang sedang dalam masa penggalan potensi dan pengembangan diri. Proses ini memerlukan niat dan keyakinan akan diri agar berjalan dengan maksimal. Keyakinan ini disebut efikasi diri. Dari hasil survey yang dilakukan, intensitas pergaulan teman sebaya pada dasarnya memiliki peranan yang cukup tinggi dalam mendorong siswa/i SMKN 1 Kota Jambi dalam hal berwirausaha.

Pengaruh Langsung Sikap Terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, sikap berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri. Hasil ini diperoleh dari nilai thitung variabel sikap sebesar 6,654, dikarenakan nilai thitung > ttabel ($6,654 > 1,974$), maka secara parsial sikap memiliki pengaruh terhadap efikasi diri. Artinya terdapat hubungan linier antara sikap dengan efikasi diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Nurul Maulida dan Ahmad Nurkhin (2017) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh personal attitude

(sikap) terhadap efikasi diri. Oleh karena itu, semakin tinggi sikap positif siswa maka akan semakin tinggi pula efikasi diri siswa.

Pengaruh Langsung Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, intensitas pergaulan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil ini diperoleh dari nilai thitung variabel intensitas pergaulan teman sebaya sebesar 3,184, dikarenakan nilai thitung > ttabel ($3,184 > 1,974$), maka secara parsial intensitas pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Artinya terdapat hubungan linier antara intensitas pergaulan teman sebaya dengan jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kacperczyk (2012) didapatkan hasil bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap keputusan untuk beralih menjadi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bello *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya yang bekerja sebagai wirausaha memiliki efek positif terhadap kewirausahaan.

Pengaruh Langsung Sikap Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, sikap berpengaruh positif signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil ini diperoleh dari nilai thitung variabel sikap sebesar 4,118, dikarenakan nilai thitung > ttabel ($4,118 > 1,974$), maka secara parsial sikap memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Artinya terdapat hubungan linier antara sikap dengan jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert *et al* (2010) yang telah membuktikan bahwa TPB Model berhasil memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa di 12 negara. Penelitian yang dilakukan oleh Triatun (2017:112) juga menunjukkan sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan.

Pengaruh Langsung Efikasi Diri Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Hasil ini diperoleh dari nilai thitung variabel efikasi diri sebesar 6,437, dikarenakan nilai thitung > ttabel ($6,437 > 1,974$), maka secara parsial efikasi diri memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Artinya terdapat hubungan linier antara efikasi diri dengan jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adinugraha, dkk (2018:39) terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap jiwa kewirausahaan.

Pengaruh Tidak Langsung Intensitas Pergaulan Teman Sebaya Melalui Efikasi Diri Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Dari pengujian analisa uji intervening intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri diperoleh hasil bahwasanya intensitas pergaulan teman sebaya dapat berpengaruh langsung terhadap jiwa kewirausahaan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari intensitas pergaulan teman sebaya ke efikasi diri (sebagai variabel intervening) lalu ke jiwa kewirausahaan. Sedangkan untuk melihat ada

tidaknya pengaruh mediasi ditunjukkan dari nilai sobel test. Dari nilai sobel test tersebut diperoleh nilai t hitung = 3,182 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,974, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,165312 signifikan yang berarti bahwa efikasi diri mampu memediasi intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan.

Pengaruh Sikap Melalui Efikasi Diri Terhadap Jiwa Kewirausahaan

Dari pengujian analisa uji intervening sikap terhadap jiwa kewirausahaan melalui efikasi diri diperoleh hasil bahwasanya sikap dapat berpengaruh langsung terhadap jiwa kewirausahaan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari sikap ke efikasi diri (sebagai variabel intervening) lalu ke jiwa kewirausahaan. Sedangkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh mediasi ditunjukkan dari nilai sobel test. Dari nilai sobel test tersebut diperoleh nilai t hitung = 4,542 lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,974, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,191744 signifikan yang berarti bahwa efikasi diri mampu memediasi sikap terhadap jiwa kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa intensitas pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa sikap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa intensitas pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa sikap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMKN 1 Kota Jambi. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa efikasi diri mampu memediasi intensitas pergaulan teman sebaya terhadap jiwa kewirausahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, diketahui bahwa efikasi diri mampu memediasi sikap terhadap jiwa kewirausahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, serta beberapa kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Diharapkan kedepannya peran guru untuk mengarahkan, membuka wawasan, serta pandangan lebih luas mengenai kewirausahaan untuk menggali bakat, hobi, dan potensi terpendam para siswa agar tercipta generasi penerus berjiwa kewirausahaan. Diharapkan kedepannya pihak sekolah lebih mengoptimalkan nilai-nilai kewirausahaan disekolah, terus meningkatkan kualitas terkait kewirausahaan, memotivasi dan mendorong siswa khususnya dalam hal berwirausaha. Diharapkan kedepannya siswa menjadi insan yang mandiri di masa depan, terus menggali potensi yang

ada pada diri, menyiapkan diri untuk menjadi wirausaha yang mandiri di masa yang akan datang, membangun usaha baru dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi pengangguran serta mendukung majunya perekonomian. Penelitian ini perlu di tindak lanjuti lagi untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan pada siswa. Diharapkan kedepannya untuk peneliti lanjutan dapat dijadikan masukan dan dapat mengembangkan model penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas. Jiwa kewirausahaan siswa dapat dipengaruhi faktor lain, oleh karena itu perlu kajian yang lebih komprehensif, guna menjawab faktor lain (*epsilon*) yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan selain dari intensitas pergaulan teman sebaya, sikap, dan efikasi diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu. Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ain, Furi Asfiatul. 2013. Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1, No.2.
- Bellò, B., Mattana, V., Loi, M. 2017. The power of peers A new look at the impact of creativity, social context and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Adinugraha F., Jansen, N, G., & Suhalmi, N, C. 2018. Pengaruh Efikasi Diri Siswa SMA Terhadap Jiwa Kewirausahaan (*Entrepreneurship*). *Jurnal for Business and Entrepreneur*. Vol. 2, No. 1.
- Feist, J & Feist, G. 2011. *Teori Kepribadian*. Penerjemah: Smitha Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriyani, Risma Fauzi & Indati, Aisah. 2016. Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri Pada Remaja Awal. *Jurnal Online Universitas Gadjah Mada*. Available at http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/102062
- Hanna, Nessim. 2011. *Consumer behavior: an applied research*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall Inc.
- <Http://www.bps.go.id>.
- Kardinus, Wenselinus Nong. 2012. Minat Mahasiswa ditinjau sari Doktor Jiwa Kewirausahaan, dan Pandangan tentang Kesempatan Kerja. *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Santa Dharma.
- Kacperczyk, Aleksandra J. 2012. Social Influence and Entrepreneurship: The Effect of University Peers on Entrepreneurial Entry. *Organization Science, Articles in Advance*. 1-20
- Kusumawati, Asri Dian. 2012. *Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat pengelolaan usaha boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari*. Laporan Penelitian UNY.
- Maulida, W. N., & Nurkhim, A. 2017. Pengaruh Personal Attitude dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*. 6 (2).
- Ormord. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Priyanto S.H. 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backhome and the Social Construction of Entrepreneurship*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.

-
- Pulka, B. M., & Ayuba, A. 2014. Journal of Social Sciences, COES&RJ-JSS Publisher: Centre of Excellence for Scientific & Research Journalism. *Centre of Excellence for Scientific & Research Journalism, Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*. 3(4).
- Ravi, N., & Nor Aishah, B. 2016. The Relationship between Attitude, Intention, and Entrepreneurship Career Choice among Malaysian Indian Undergraduates. *Akademika*. 86(2).
- Robert, L., E., Nikolay, D., Jose, V., et al. 2010. Entrepreneurial Intent A-twelve-Country Evaluation of Ajzen Model of Planned Behaviour. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol. 1.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R. & Meece, J.L. 2010. *Motivation in Education: Theory, Research, and Application*. United States: Pearson.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2000. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triatun. 2017. Pengaruh Kepribadian, Sikap, Motivasi dan Lingkungan terhadap Jiwa Kewirausahaan Guru Pembina Koperasi Sekolah Pada SMK di Kabupaten Kulon Progo. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wicaksono, Okky. 2014. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yohannes, Rante. 2011. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Peran Pemerintah terhadap Kinerja UMK Agribisnis di Provinsi Papua. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemn Bisnis*. Hal 40.
- Zainal Madon dan Mohd. Sharani Ahmad. 2004. *Panduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS Professional Publishing.